


## Media Roda Putar sebagai Intervensi untuk Meningkatkan Pengucapan Huruf pada Anak Tuna Rungu

Nuzul Yatmi<sup>1</sup> \*, Marlita Andhika Rahman<sup>2</sup>, Siti Raudhoh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jalan Taman Sari No.1, Kelurahan Taman Sari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa barat, 40116, Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jalan Letjen Soeprapto No.33, Telanaipura, Jambi, 36122, Indonesia

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4195>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 10 Desember 2025

#### Kata Kunci:

Anak Tunarungu, Media Roda Putar, Pengucapan Huruf, Psikologi Pendidikan.

#### Keywords:

Deaf Children, Rotary Wheel Media, Letter Pronunciation, Educational Psychology.



### ABSTRACT

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi hasil belajar, terutama bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media roda putar dalam meningkatkan kemampuan pengucapan huruf pada anak tunarungu. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain satu kelompok *pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah anak tunarungu di SLB Harapan Mulia Kota Jambi, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* pada software JASP 0.9.0.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media roda putar secara signifikan meningkatkan kemampuan pengucapan huruf ( $p = 0,027$ ). Selain itu, media ini juga terbukti mampu meningkatkan antusiasme, motivasi, dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran, yang merupakan aspek penting dalam psikologi pendidikan.

*Instructional media is an essential component that can influence learning outcomes, especially for children with special needs such as those with hearing impairments. This study aims to examine the effectiveness of a rotary wheel as a learning medium in improving letter pronunciation skills in deaf children. The research employed a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects were deaf students at SLB Harapan Mulia in Jambi City, selected through purposive sampling. Data were collected through observation and analyzed using a Paired Sample t-Test with JASP version 0.9.0.0. The results showed that the rotary wheel significantly improved letter pronunciation skills ( $p = 0.027$ ). Additionally, the use of this medium increased children's enthusiasm, motivation, and engagement in the learning process—factors that are closely related to educational psychology.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nuzul Yatmi, et al (2025) Media Roda Putar sebagai Intervensi untuk Meningkatkan Pengucapan Huruf pada Anak Tuna Rungu ,4(2) 13150-13154 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4195>

### PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang mengalami hambatan perkembangan, baik secara fisik maupun psikologis. Salah satu jenis ketunaan yang umum ditemukan adalah tuna rungu, yaitu gangguan pendengaran yang menghambat kemampuan individu dalam menerima dan memproduksi bahasa secara verbal. Menurut data, pada tahun 2015 terdapat sekitar 45 juta penduduk Indonesia (16,8%) yang mengalami gangguan pendengaran, menjadikan Indonesia sebagai negara

dengan prevalensi ketunarunguan tertinggi keempat di Asia setelah Sri Lanka, Myanmar, dan India (Mendri & Badi'ah, 2018; Parmawati, Prasetyawati, Prianto, 2015). Di SLB Harapan Mulia Kota Jambi sendiri, terdapat 14 anak tunarungu yang sebagian besar menggunakan alat bantu dengar.

Anak tunarungu memiliki kesulitan dalam memahami isi pembicaraan dan mengekspresikan diri secara verbal karena keterbatasan kosa kata dan kemampuan artikulasi. Hal ini berdampak pada hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Dalam hal kemampuan bahasa, anak tunarungu cenderung miskin kosa kata, kesulitan memahami kalimat kompleks, dan mengalami hambatan dalam pengucapan bunyi-bunyi bahasa (Atmaja, 2017). Untuk membangun kemampuan komunikasi yang baik, penguasaan kosa kata sangat penting, dan hal ini harus diawali dengan kemampuan mengucapkan huruf secara tepat, baik huruf vokal maupun konsonan.

Pengucapan huruf adalah kemampuan melafalkan bunyi huruf dengan benar. Anak normal usia lima tahun umumnya telah mampu mengucapkan semua bunyi fonem secara tepat (Ferliana et al., 2015), namun anak tunarungu sering mengalami keterlambatan karena keterbatasan akses terhadap suara. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan fonologis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media pembelajaran interaktif, seperti roda putar. Media ini tidak hanya menyajikan stimulus visual dan gerak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan perhatian, antusiasme, serta motivasi anak dalam belajar. Melalui pendekatan bermain sambil belajar, roda putar dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan huruf pada anak tunarungu.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi-eksperimen, yaitu *one group pretest-posttest design*. Desain ini dilakukan dengan memberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran roda putar terhadap kemampuan pengucapan huruf pada anak tunarungu. Rancangan penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur perubahan kemampuan peserta didik setelah menerima perlakuan menggunakan alat ukur yang sama (Seniati, Yuliantono, & Setiadi, 2005).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai April hingga Mei 2019, dilakukan kurang lebih 20 menit setiap hari senin-sabtu dan dilakukan oleh 1 orang fasilitator dan 2 observer, bertempat di SLB Harapan Mulia Kota Jambi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak tunarungu yang menggunakan alat bantu dengar (ABD) di SLB Harapan Mulia. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

1. Berusia 5 tahun ke atas
2. Mengalami gangguan pendengaran
3. Menggunakan alat bantu dengar (ABD)
4. Memiliki hambatan dalam pengucapan huruf, dan
5. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

### Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa langkah berikut.

1. *Pretest*, yaitu mengukur kemampuan awal pengucapan huruf vokal dan konsonan secara individual. Setiap anak dipanggil satu per satu untuk mengucapkan huruf sesuai instruksi fasilitator, kemudian hasilnya dicatat dalam lembar observasi.
2. Pemberian perlakuan, yaitu pembelajaran menggunakan media roda putar yang dilakukan dalam satu kelompok kecil berjumlah tiga anak. Media diputar di hadapan seluruh anak, kemudian huruf yang ditunjuk oleh roda menjadi stimulus yang harus diucapkan anak secara bergiliran. Perlakuan diberikan dalam dua kategori, yaitu roda putar huruf vokal dan roda putar huruf konsonan.
3. *Posttest*, yaitu mengukur kembali kemampuan pengucapan huruf secara individual menggunakan instrumen yang sama seperti pada *pretest*. Setiap anak kembali diminta

mengucapkan huruf sesuai instruksi fasilitator, kemudian hasilnya dicatat dalam lembar observasi.

4. Pencatatan dan Pengolahan Data, yaitu menghitung perubahan skor pengucapan huruf dari *pretest* ke *posttest* untuk masing-masing subjek pada kedua kategori (vokal dan konsonan), sebagai dasar melihat peningkatan kemampuan setelah perlakuan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Form penilaian observasi disusun berdasarkan program yang digunakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Mulia Kota Jambi. Teknik penskalaan yang digunakan mengikuti metode ABA yang diterapkan di sekolah tersebut, yang pada awalnya dirancang untuk anak autisme, namun aspek penilaiannya juga digunakan untuk seluruh jenis ketunaan, termasuk tuna rungu.

Adapun kategori penilaian dalam form observasi adalah sebagai berikut:

+ (4) : Dapat mengucapkan huruf dengan benar

A (3) : Pengucapan mendekati benar

P+ (2) : Diarahkan sebagian oleh fasilitator

P (1) : Dibantu sepenuhnya oleh fasilitator

X & N/O (0) : Salah memberikan respons atau tidak memberikan respons

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data *pre-test* dan *post-test* sebagaimana adanya melalui penyajian *mean*, sehingga diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden dan kecenderungan skor kemampuan pengucapan huruf. Selanjutnya dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan homogenitas varians untuk menentukan apakah teknik statistika parametrik atau nonparametrik yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji parametrik *paired sample t-test*, sedangkan jika data tidak normal digunakan uji nonparametrik *wilcoxon*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan pengucapan huruf setelah diberikan perlakuan menggunakan media roda putar. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi 0,05, di mana Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima apabila nilai *p-value* < 0,05. Peningkatan skor *post-test* yang signifikan dibandingkan *pre-test* menunjukkan bahwa media roda putar efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan huruf anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Harapan Mulia Kota Jambi.

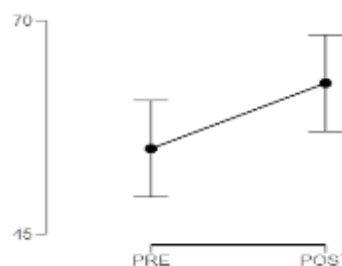
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tiga anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Harapan Mulia Kota Jambi dengan menggunakan media pembelajaran roda putar untuk meningkatkan kemampuan pengucapan huruf vokal dan konsonan.

Tabel 1. Data Deskriptif

Variabel	Mean
<i>Pre Test</i>	55,00
<i>Post Test</i>	62,67

Berdasarkan data deskriptif, terdapat peningkatan skor kemampuan pengucapan huruf setelah intervensi. Skor rata-rata *pre test* sebesar 55,00 meningkat menjadi 62,67 pada *post test*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,67 poin. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada grafik1.



Gambar 1. Grafik Data Deskriptif

Tabel 2. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Uji Normalitas			Uji Homogenitas	
Variabel	Mean	Keterangan	p-value	Keterangan
Pre Test	0,637	Normal	0,609	Homogen
Post Test	0,843	Normal		
Pre Test dan Post Test	0,298	Normal		

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) dan uji homogenitas varians juga homogen ( $p = 0,609$ ).

Tabel 3. Uji *Paired Sampel T.Test*

Variabel	p-value
Pre Test dan Post Test	0,027

Uji *paired sample t-test* mengungkapkan perbedaan signifikan antara skor *pre test* dan *post test* ( $p = 0,027 < 0,05$ ), yang menandakan bahwa media pembelajaran roda putar efektif meningkatkan kemampuan pengucapan huruf pada anak tuna rungu.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengucapan huruf setelah penggunaan media roda putar. Temuan ini selaras dengan observasi dan wawancara bersama guru fasilitator, yang menyatakan bahwa ketiga anak menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Anak lebih termotivasi memberikan respons karena media roda putar bersifat menarik dan interaktif. Pengucapan huruf vokal lebih konsisten dan mandiri, yang secara artikulasi lebih mudah dan stabil dibandingkan konsonan. Sebaliknya, huruf konsonan masih memerlukan latihan berulang karena kompleksitas artikulasi yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori B.F. Skinner, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui penguatan (*reinforcement*). Media roda putar memberikan stimulus visual yang memotivasi anak untuk menghasilkan respons verbal yang benar. Ketika anak berhasil mengucapkan huruf dengan tepat, fasilitator memberikan penguatan positif, sehingga perilaku tersebut cenderung muncul kembali. Dengan demikian, perilaku pengucapan huruf yang benar dapat diperkuat dan dipertahankan.

Selanjutnya, hasil penelitian mendukung teori Chomsky mengenai kompleksitas pemerolehan bunyi konsonan. Menurut Chomsky, terdapat tiga tantangan utama dalam memproduksi konsonan: (1) perbedaan tingkat kesulitan artikulasi, (2) kesulitan mengidentifikasi suara, dan (3) adanya konsonan yang mewakili lebih dari satu bunyi. Pada anak tunarungu, hambatan ini menjadi lebih besar karena keterbatasan menerima umpan balik auditori sehingga kemampuan membedakan dan meniru bunyi tertentu menjadi terbatas. Oleh sebab itu, pengelompokan konsonan berdasarkan titik artikulasi penting untuk membantu proses pembelajaran. Supriatna (2016) mengelompokkan konsonan ke dalam bilabial (b, p, m, w), labio-dental (f, w), apiko-dental (t, z, s), apiko-palatal (d, n, l, r), palatal (c, j, y), velar (g, k), glottal (k, h). Pengelompokan ini memudahkan anak memahami posisi artikulator sehingga lebih mudah mengucapkan konsonan dengan benar.

Wawancara dengan Ibu I selaku guru fasilitator juga menegaskan bahwa ketiga subjek (V, K, dan D) menunjukkan peningkatan yang konsisten terutama pada huruf vokal (a, i, u, e, o). Anak mampu melabel huruf vokal dengan jelas baik menggunakan kartu peraga maupun roda putar. Namun, huruf konsonan tertentu seperti q, z, dan j masih memerlukan latihan intensif untuk mencapai artikulasi yang tepat. Observasi di lapangan turut menunjukkan bahwa anak tampak antusias ketika memutar roda, bahkan beberapa kali menghitung mundur sebelum memulai. Respons terhadap huruf vokal lebih cepat, sedangkan pada konsonan anak sering menanyakan ulang dan membutuhkan pengulangan untuk mengingat bentuk serta artikulasinya.

Dengan demikian, media roda putar terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan pengucapan huruf, tetapi juga meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan motivasi belajar anak. Untuk hasil yang lebih optimal terutama pada konsonan, latihan yang konsisten serta pengelompokan huruf berdasarkan fonem dan titik artikulasi sangat direkomendasikan sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran.

**SIMPULAN**

Media pembelajaran roda putar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan huruf vokal dan konsonan pada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Harapan Mulia Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan setelah intervensi, terutama pada

pengucapan huruf vokal yang lebih mudah diartikulasikan dan lebih cepat dikuasai secara mandiri. Sementara itu, huruf konsonan masih memerlukan latihan intensif karena kompleksitas artikulasinya. Temuan ini sejalan dengan prinsip penguatan menurut Skinner serta teori Chomsky mengenai tantangan artikulasi konsonan, yang memperkuat relevansi media roda putar sebagai alat bantu pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan pengucapan, media ini juga mendorong motivasi, keaktifan, dan antusiasme belajar anak. Untuk hasil yang lebih optimal, pengelompokan huruf konsonan berdasarkan fonem serta latihan berulang sangat direkomendasikan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini, khususnya kepada guru fasilitator, peserta didik, dan pihak Sekolah Luar Biasa Harapan Mulia Kota Jambi atas dukungan dan kerja sama yang diberikan.

#### **REFERENSI**

- Alwisol. (2016). Psikologi Kepribadian (edisi revisi). Malang: UMM Press.
- Atmaja, J. R. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Christianti, M. (2015). Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. (4), 530-537
- Ferliana., Jovita, M., & Agustina. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Mendri, K., & Badi'ah, A. (2018). Pengaruh Auditory Visual Therapy (Avt) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Gangguan Pendengaran Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Slb Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 18-31.
- Parmawati, S. B., Prasetyawati, W., & Prianto, R. M. A. (2017). Efektivitas pendekatan modifikasi perilaku dengan teknik Fading dan token economy dalam meningkatkan kosakata siswa tuna rungu prelingual profound. *Psibernetika*, 8(1).
- Supriatna, Agus. (2016). Modul Guru Pembelajaran SLB Tuna Rungu Kelompok Kompetensi G. Bandung: PPPPTK dan PLB